

**Damhil Education Journal**

Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

ISSN: 0000-0000 (Print) / ISSN: 0000-0000 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v1i1.500

**Efektivitas Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.**

**The Effectiveness of Teachers Performance toward Students' Learning Motivation.**

**Nimim Ali**, Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

✉ [nimim03ali@gmail.com](mailto:nimim03ali@gmail.com)

---

**Abstract:** Improving the quality of learning requires the performance of a teacher. This study aims to: (a) How is the performance of teachers in MTs. Sullamul Falah Tombos. (b) How is the performance of teachers in improving students' motivation. This study used a phenomenological approach with qualitative research. Data collection techniques were carried out through: observation, interviews and documentation. Using purposive sampling technique. While the validity of the data used triangulation techniques. The results showed that in general the performance of teachers at MTs Sullamul Falah Tombos was quite good, in terms of reflecting on their duties as a teacher and as an administrator who organizes quality learning activities through planning, implementing and assessing the teaching and learning process whose intensity is based on work ethic, and high professional discipline. Students learning motivation is good where the achievement of student learning outcomes competencies on average reaches a value of 7 and a value of 8 for each subject taught by the teacher. Attention is needed by a teacher to influence student learning motivation.

**Keywords:** Teacher Performance, Students' Learning Motivation.

---

## **PENDAHULUAN**

Perihal guru dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didiknya dalam rangka menggiring perkembangan mereka ke arah kedewasaan mental-spritual maupun fisik-biologis yang baik.

Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, tindakan yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Sehingga kinerja dapat dipandang dari berbagai aspek, baik dari sudut siswa maupun dari sudut guru. Dari sudut siswa menyangkut suatu metode di mana siswa diminta menampilkan atau mengoperasikan, keterampilan, atau gerakan yang diajarkan di bawah suatu kondisi pengawasan melalui proses pembelajaran, sebaiknya dari sudut guru adalah menyangkut bagaimana instruksi guru dalam memberikan arahan berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. (Mukhtar & Ervin A. Priambodo 2000)

Dalam kaitan dengan kinerja guru tersebut, pada dasarnya lebih terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya, demikian pula perihal efektivitas guru adalah sejauhmana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada siswa, khususnya dalam memberikan motivasi untuk belajar. Karena siswa dalam perkembangannya menghadapi berbagai masalah, sangat memerlukan bantuan dari guru terutama dalam memahamai dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pengarahan dari guru akan membantu siswa untuk berbuat lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya, memiliki sikap positif dalam mengaktualisasikan dirinya. Di samping itu dengan motivasi belajar yang tumbuh pada siswa, akan membantu dirinya lebih memahami keberadaannya yang sedang dalam pembelajaran, terutama mengetahui cara-cara belajar yang baik, memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, memiliki kreativitas sehingga apa yang diprogramkan Pemerintah dewasa ini, yakni dalam peningkatan sumber daya manusia dalam semua aspek kehidupan dapat direalisasikan. Karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangun di dalam diri siswa suatu motivasi yang kuat, dan terus-menerus untuk belajar. Hal ini akan menjadi kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya. (Elida Prayitno 1989)

Motivasi siswa merupakan salah satu awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun pekerjaan itu tidaklah mudah, karena menumbuhkan motivasi siswa tidaklah hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar terus-menerus. Karena motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswanya yang menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran. (Ahmad Rohani 2004)

Bertolak dari pemahaman di atas, dapatlah dipahami bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi siswanya secara efektif, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dari siswa itu sendiri.

Dalam konteks ini terjadilah kontak belajar, di mana kondisi ini akan lebih mengikat siswa untuk menjaga keberadaan program dan partisipasinya dalam pembelajaran, tentu saja posisi guru harus menempatkan dirinya lebih sebagai fasilitator, pendorong, dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan belajar itu sebagai aktivitas yang produktif dan media untuk berlatih, dalam memecahkan persoalan akademik khususnya, dan persoalan kehidupan pada umumnya. Mengacu pada masalah pokok di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di MTs. Sullamul Falah Tombos. 2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Adapun lokasi penelitian di MTs. Sullamul Falah Tombos untuk mengetahui kinerja guru MTs Sullamul Falah Tombos dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berbicara mengenai kinerja guru tentunya berkaitan dengan seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seorang yang mengemban amanat dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental spritual maupun secara fisik.

Kinerja guru menyangkut pula semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru di sekolah untuk memberi hasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, oleh sebab itu kinerja guru dapat dipandang dari berbagai aspek baik dari sudut pandang guru atau siswa. Dari sudut siswa misalnya berkaitan dengan suatu metode dimana siswa diminta untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan guru, sedangkan dari sudut guru berkaitan dengan bagaimana instruksi guru dalam memberikan arahan berkaitan dengan aspek-aspek yang harus dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu kinerja guru pada dasarnya lebih terfokus pada perilaku guru dan melakukan tugas dan tanggung jawabnya, karena efektifitas kinerja guru dapat terlihat pada sejauhmana kinerja guru dapat memberikan pengaruh pada siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan sekolah, guru merupakan salah satu pembentuk utama calon anggota masyarakat, hal ini dikaitkan karena guru memiliki peranan sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

Sebagai seorang pengajar guru harus memperhatikan dan mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang memiliki porsi terbesar dari profesi guru ini meliputi empat pokok yaitu : 1) menguasai bahan pengajaran, 2) merencanakan program belajar mengajar, 3) melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar serta 4) menilai kegiatan belajar mengajar. (Omar Hamalik 2002)

Guru sebagai pembimbing mempunyai tugas untuk memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di dalam atau di

luar luar kelas yang sifatnya non akademis. Sedangkan peran guru sebagai administrator mencakup pengajaran dan mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugas dan tanggung jawab guru harus dilaksanakan dengan penuh keyakinan bahwa segala tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Kinerja guru merupakan bagian dari kesuksesan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah (A.S 1995) Oleh sebab itu kinerja seorang guru yang ada di MTs. Sullamul Falah Tombos senantiasa dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dilaksanakan sebagai seorang guru misalnya tugas rutusnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru.

Hal ini dapat dilihat dari segi bagaimana guru dapat merefleksikan tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajarnya atau dengan kata lain kinerja guru dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja, dan disiplin profesional guru.

Sebagaimana yang di katakan Kepala Sekolah MTs. Sullamul Falah Tombos. Sebagai seorang guru telah diberikan tanggung jawab yang sangat besar untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada di MTs Sullamul Falah Tombos. oleh sebab itu guru perlu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dengan memperhatikan aspek-aspek baik yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar maupun yang berkaitan dengan kegiatan administrasi yang harus dilengkapi oleh guru dalam memajukan pendidikan. (Hasmina Laode, 2020)

Selanjutnya Kepala Sekolah MTs. Sullamul Falah Tombos kembali menegaskan bahwa :Untuk menjadi guru yang profesional dan memiliki kinerja yang baik maka guru harus memiliki tiga komponen yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran, mempunyai kemampuan menganalisis bahan pelajaran dan mampu menghubungkan bahan ajar secara tajam dalam wilayah pemikiran dan tindakan, guru juga harus mampu mengembangkan kompetensi dalam mengorganisasi bahan pelajaran dan pengalaman belajar, dan mengembangkan kemampuan dalam memberi motivasi belajar pada siswa. (Hasmina Laode, 2020)

Hasil wawancara tersebut memberi gambaran bahwa penguasaan bahan ajar merupakan kemutlakan karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa, penguasaan materi yang baik akan memudahkan guru dalam menjelaskan dan tidak akan lebih mudah mencapai tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, pencapaian kompetensi yang maksimal merupakan bagian yang sangat penting, karena hal itu menggambarkan adanya kinerja guru yang baik.

Salah satu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh seorang guru berkaitan dengan kinerja seorang guru terkait dengan kemampuan guru dalam merencanakan program pengajaran, merencanakan program pengajaran dilakukan proses belajar mengajar terkontrol dapat terarah, dan guru sudah mengetahui apa yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan seorang Guru bahwa : Untuk melakukan proses belajar mengajar yang baik dan terarah seorang guru semestinya harus mempersiapkan perencanaan program pengajaran, yang meliputi rencana pembelajaran, silabus, kriteria ketuntasan mengajar, sumber metode dan

sebagainya, hendaknya sudah dirancang terlebih dahulu sehingga guru lebih konsentrasi dalam menyampaikan materi, dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan demikian maka pencapaian hasil belajar dapat maksimal, sehingga kompetensi dan ketuntasan belajar dapat dicapai dengan baik". (Murniati Sinaling, 2020)

Dari penjelasan tersebut menunjukkan guru pada MTs. Sullamul Falah Tombos dapat memahami bahwa dalam mencapai hasil belajar guru senantiasa harus melalui perencanaan yang baik, perencanaan program pembelajaran berkaitan dengan upaya mengoptimalkan dan maksimalkan kinerja guru itu sendiri, sehingga guru dapat bekerja dengan lebih maksimal dan lebih berkualitas.

Sebagai seorang guru kiranya dapat meningkatkan kinerja melalui penilaian hasil belajar siswa, karena hal ini akan berpengaruh secara psikologis dengan mengetahui hasil belajar, siswa dapat mengoreksi dirinya sendiri, dan di sisi lain siswa akan termotivasi manakala ia memperoleh penilaian yang obyektif dari guru, oleh sebab itu dalam penilaian ini guru harus memperhatikan faktor psikologis siswa.

Dari data yang telah dikemukakan terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan suatu kinerja yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui cakupan kinerja guru MTs. Sullamul Falah Tombos dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal-hal yang dimaksud meliputi : (a) kualitas kerja, (b) ketepatan dan kecepatan kerja, (c) inisiatif dalam bekerja, (d) kemampuan dalam bekerja, dan (e) komunikasi yang efektif.

Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga mereka belajar karena memang siswa sebagai subjek utama dalam aktivitas belajar. Kondisi pembelajaran yang efektif ditandai adanya motivasi siswa dalam aktivitas belajar, motivasi merupakan suatu kondisi yang relatif menetap pada siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seorang siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya termasuk aktivitas belajar. Sebaliknya tanpa motivasi seorang siswa tidak mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Uraian di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan keadaan pada diri siswa yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dengan adanya kondisi seperti ini berarti akan menggiatkan perbuatan atau tingkah laku belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, yaitu memiliki perubahan sikap, keterampilan dan prestasi hasil belajar yang memadai.

Dengan demikian salah satu faktor yang mendorong optimalnya kegiatan belajar siswa adalah adanya motivasi yang menggerakkan semangat dalam diri, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan kata lain motivasi belajar siswa merupakan suatu modal dasar dalam menjalankan atau melaksanakan tugas belajar dan sekaligus sebagai faktor utama guna menuju keberhasilan dalam mencapai hasil prestasi yang baik.

Menurut wawancara dengan Hasmina Laode bahwa : Belajar yang giat sangat diperlukan adanya motivasi, dengan demikian motivasi merupakan kondisi yang sangat esensial bagi siswa untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi pada siswa.(Hasmina Laode, 2020)

Karakteristik dari adanya motivasi belajar siswa adalah adanya keterlibatan intelektual, emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta melakukan asimilasi dan akomodasi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam memiliki ilmu pengetahuan, perbuatan, dan pengalaman. Selain itu para siswa memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, sehingga materi yang dipelajarinya dapat dipahami dengan baik.

Realitas dari adanya motivasi siswa dalam belajar adalah para siswa memiliki sifat keterbukaan atas berbagai pengalaman baru yang berkaitan dengan belajar, mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu siswa akan mempunyai kemauan, mandiri, ketekunan dalam berpikir dan terutama dalam merespon berbagai kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru di kelas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tahmin bahwa :Guna meningkatkan motivasi belajar siswa tugas guru yang paling utama adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga mereka mau dan mampu melakukan kegiatan belajar secara optimal. Hal ini mengingat motivasi belajar pada diri siswa dapat ditimbulkan dari dalam dirinya jika adanya pengaruh dari luar termasuk usaha dari guru. Usaha dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan, berbagai cara antara lain dapat dilakukan melalui pengelolaan kelas yang optimal. Usaha-usaha yang dilakukan guru antara lain, menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapainya, menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut. Di samping itu juga, guru harus memberikan penguatan terhadap siswa berupa pujian terhadap respon atau tanggapan siswa atas pertanyaan guru. (Tahmin, 2020)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu pendukung utama adanya motivasi belajar bagi siswa adalah suasana kelas yang baik. Oleh karena itu segala macam tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada kelas, dikelaskah secara aspek pendidikan pengajaran bertemu dan proses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu, berpadu, dan berinteraksi dalam kelas.

Esensial dari usaha guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar melalui pengelolaan kelas adalah membangkitkan perhatian serta mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempunyai kemauan yang kuat untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus ada motivasi (Muhammad Ali 2002) Oleh sebab itu motivasi siswa tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas.

Sebagai guru dalam pengelolaan kelas harus mengetahui bagaimana cara agar semua siswa dapat menaruh perhatian terhadap apa yang diajarkan, disini diperlukan kecakapan guru untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa dengan jalan membangkitkan minat, perhatian serta persepsi pada diri siswa. Berhasil tidaknya seorang siswa belajar banyak ditentukan oleh pemberian motivasi guru dalam pengelolaan kelas.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik, akan memungkinkan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif. Tingginya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan tercermin dari berbagai perilaku siswa seperti, para siswa memiliki perhatian yang serius selama proses pembelajaran berlangsung, kemandirian, semangat, dan ketekunan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan belajar banyak ditentukan oleh motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian makin tinggi motivasi belajar siswa, makin tinggi pula hasil, sebaliknya kurangnya motivasi dapat mengakibatkan kegagalan siswa dalam belajar.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya. Dengan demikian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan pelajaran, penyiapan sarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut diatas, guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kelas. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan yang ada pada kelasnya, baik yang menyangkut siswa maupun lingkungan fisik kelas. Oleh karena itu kemampuan dalam hal pengelolaan kelas merupakan satu unit kompetensi yang harus dimiliki guru, karena kemampuan ini turut mempengaruhi interaksi belajar mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi anak didik.

Sesuai hasil wawancara dengan Uriyani A Yama dijelaskan bahwa. Siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini tercermin siswa pada umumnya menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Kondisi ini memberikan gambaran tingginya motivasi belajar siswa dalam aktivitas belajar. Setiap tanggapan yang diajukan oleh siswa atas pertanyaan guru selalu diberikan penguatan, berupa pujian dan sejenisnya. Padahal pengelolaan kelas yang baik juga sangat ditentukan efektifnya proses interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu senantiasa guru menciptakan suasana kehangatan, keramahan, dan terkesan akrab dengan siswa. Disamping itu pada guru umumnya memahami kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa. Kondisi ini membingungkan para siswa, tentang hasil kerjanya karena tidak ada kepastian apakah tugas rumah yang dikerjakan tersebut benar atau salah.(Uriyani A. Yama, 2020)

Selanjutnya sikap tanggap yang dimiliki guru terhadap situasi kelasnya akan memungkinkan guru mengetahui dengan cepat adanya perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelasnya. Sikap tanggap dapat ditunjukkan dengan berbagai cara memandang secara seksama. Guru dapat memandang siswa dengan seksama untuk melakukan interaksi dengan siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan pandangan yang seksama itu siswa merasa diperhatikan sehingga tidak akan menimbulkan gangguan.(Uriyani A. Yama, 2020)

Sikap tanggap guru dapat juga dikomunikasikan dengan pernyataan kesiagaan guru untuk memulai kegiatan atau memberi respon. Dengan cara ini kelas yang agak ribut akan berubah menjadi tenang karena siswa dituntut untuk memikirkan pertanyaan. Kemudian jika guru menyadari ada siswa yang mengganggu atau acuh terhadap pelajaran, guru memberi reaksi teguran halus yang jelas sasarannya dan dilakukan pada saat yang tepat.

Dalam mengelola proses pembelajaran guru dituntut mampu membagi-bagi perhatiannya kepada siswa. Menurut Tahmin bahwa Kemampuan ini dapat ditunjukkan secara verbal maupun visual". perhatian guru terhadap kegiatan siswa

secara verbal dapat dinyatakan dengan komentar, meskipun ketika guru sedang memimpin/membantu kelompok siswa lain. Sedangkan perhatian guru secara visual, terhadap kegiatan siswa ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatn ke kegiatan-kegiatan lain, baik keiaan kelompok maupun individual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa menyebabkan siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan guru. (Tahmin, 2020)

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dapat dipertahankan jika guru mampu secara terus menerus memusatkan perhatian kelas pada tugas yang diberikan. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan berbagai cara menyiagakan siswa. Sebelum melakukan tugas, siswa disiagakan terhadap tugas yang akan dikerjakan dengan menciptakan situasi yang menarik atau menantang dengan tugas yang akan dikerjakan atau dibahas. Selain dengan cara menyiagakan siswa dapat juga ditempuh dengan menuntut tanggung jawab siswa. Cara ini menuntut guru untuk bersikap tegas terhadap segala keputusan/kesepakatan yang telah dikomunikasikan kepada siswa. Artinya setiap memberikan tugas harus tahu dengan pasti bukti apa yang harus ditunjukkannya bahwa ia telah mengerjakan tugas tersebut.

Petunjuk yang jelas, singkat, mudah dimengerti oleh siswa akan sangat membantu kelancaran tugas yang dikerjakan oleh siswa hingga kondisi belajar dapat dioptimalkan. Petunjuk yang kurang jelas, bertele-tele dengan bahasa yang kacau akan menyebabkan kebingungan dan frustrasi sehingga gangguan mudah muncul. Misalnya jika kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan petunjuk bekerja yang kurang jelas, maka kelompok akan menghabiskan waktu untuk membahas apa yang harus dikerjakan.

Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika bertingkah laku yang baik. Penguatan ini diberikan atas perilakunya yang bgai tersebut, sedangkan ketika ia sering mengganggu ia ditegur. Dengan demikian pengaturan diharapkan mendorong siswa selalu berperilaku yang baik. Penguatan juga diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya.

Berbagai hal yang dipaparkan diatas, merupakan faktor-faktor yang dapat membuat para siswa meningkat motivasinya dalam akitvitas belajar. Disamping itu, tujuan instruksional yang diharapkan akan tercapai secara optimal dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik, sisi lain hakekat pengelolaan proses pembelajaran akan kehilangan arti dan tujuan yang sebenarnya serta pada gilirannya akan membosankan para siswa atau kurang memiliki minat dan motivasi untuk belajar.

Dengan demikian ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu dengan cara memperkenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada diri siswa itu sendiri, menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar, memperkenalkan siswa pada hal-hal yang baru, mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa.

Menurut salah seorang siswa Kelas IX MTs Sullamul Falah Tombos, Roni Abdul, mengemukakan bahwa . Upaya yang dilakukan guru sangat mempengaruhi dan memberi motivasi belajar pada saya, dengan memperkenalkan kemampuan yang dimiliki, saya lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki, dengan begitu saya akan berusaha untuk menyempurnakan kekurangan yang

saya miliki. Selain itu guru dapat pula menunjukkan kegiatan yang dapat mencapai tujuan belajar siswa sehingga siswa tidak melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya pencapaian tujuan dan targer belajar, dengan begitu siswa dapat memaksimalkan waktu dengan lebih baik dalam belajar". Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, selalu diberikan pujian.(Roni, 2020)

Dari pendapat tersebut, dengan memperkenalkan siswa pada hal-hal yang baru dapat memberi rasa ingin tahu terhadap sesuatu, dengan adanya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa akan membawa pada keinginan belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan kegiatan dan usaha dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat pula melakukan upaya evaluasi karena evaluasi akan menggambarkan kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan mengetahui hasil belajar, maka guru dapat menentukan langkah selanjutnya dan siswapun akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi belajar datau meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Selanjutnya pujian ini adalah bentuk yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian inni merupakan motivasi, pemberiannya harus cepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan memeprtinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ismiyati salah seorang siswi Kelas IX MTs Sullamul Falah Tombos mengemukakan bahwa. Dengan adanya motivasi dari guru seperti dengan pemberian ulangan. Para siswa giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Karena guru selalu terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya, begitu juga dalam memberitahu hasil pekerjaan kami. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong kami untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajar meningkat, maka kami akan ada motivasi pada untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. (Ismiyati, 2020)

Dengan memperhatikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, maka sebagai konsekwensi atas perhatian guru terhadap unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru MTs. Sullamul Falah Tombos senantiasa berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan memperhatikan penerapan prinsip mengajar, mengoptimalkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran, memanfaatkan pengalaman adan kemampuan yang dimiliki siswa dan berusaha mengembangkan aspirasi siswa.

Dengan demikian kinerja guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di MTs. Sullamul Falah Tombos dilakukan melalui teknik-teknik yakni : a) pemusatan perhatian siswa pada topik yang dipelajari; b) apa yang perlu dicapai oleh siswa; c) tujuan pembelajaran jangka pendek.

Untuk memberikan gambaran yang riil tentang kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Sullamul Falah Tombos berdasarkan data hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis, pada 3 orang guru kelas di MTs Sullamul Falah Tombos dapat dilihat dalam tabel berikut

**TABEL 1:** *Kegiatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Sullamul Falah Tombos*

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan		Penyampaian Materi		Memancing penampilan		Pemberian Umpan balik		Kegiatan lanjutan	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Keterkaitan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Pengalaman langsung	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-
Penerapan aplikasi	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-
Transfer	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

Sumber Data : MTs Sullamul Falah Tombos, 2020

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Sullamul Falah Tombos, guru selalu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, selalu memancing siswa untuk berpartisipasi aktif pada setiap materi pelajaran yang diajarkan, memberi umpan balik dan menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut dengan memberikan tugas/pekerjaan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, mengadakan ulangan harian dan sebagainya, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai atau untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya motivasi yang baik diberikan oleh guru terhadap siswa untuk belajar akan menunjukkan hasil prestasi belajar siswa yang baik pula, dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Sehingga intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan guru, akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil belajar yang dicapai MTs Sullamul Falah Tombos sebagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL 2 :** *Perolehan Hasil Belajar Siswa di MTs Sullamul Falah Tombos TP. 2019/2020*

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai 6	Nilai 7	Nilai 8	Nilai 9
VII	46	6 siswa	14 siswa	21 siswa	5 siswa
VIII	39	4 siswa	11 siswa	17 siswa	7 siswa
IX	35	3 siswa	15 siswa	13 siswa	4 siswa
JUMLAH	120	13 siswa	40 siswa	51 siswa	16 siswa

Sumber Data : MTs Sullamul Falah Tombos, 2020

Tabel 2 di atas diperoleh gambaran bahwa dari 120 jumlah siswa MTs Muhammadiyah Isimu T.P 2019/2020 untuk perolehan nilai rata-rata siswa untuk setiap mata pelajaran sekitar 10.83 % atau 13 orang siswa memiliki nilai rata-rata 6, sekitar 33.33 % atau 40 siswa memiliki nilai rata-rata 7, sekitar 42.50 % atau sebanyak 51 siswa memiliki nilai rata-rata 8, dan sekitar 9.32 % atau sebanyak 16 orang siswa memiliki nilai rata-rata 13.33. Hal ini menunjukkan perolehan nilai tertinggi siswa setiap mata pelajaran rata-rata berada pada kategori baik dengan nilai 7 dan nilai 8.

Dari perolehan nilai dalam data di atas, maka secara kognitif hasil belajar siswa dengan adanya perencanaan pembelajaran adalah baik atau memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari adanya kerja sama yang baik yang tercipta antara guru dan siswa itu sendiri.

Dengan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka siswa senantiasa dapat memperoleh hasil atau nilai yang baik, dan hal ini mampu dilakukan oleh guru MTs Sullamul Falah Tombos, di mana pencapaian kompetensi belajar dapat mencapai 80 % atau rata-rata memiliki nilai 7 dan nilai 8 terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara umum kinerja guru di MTs. Sullamul Falah Tombos adalah cukup baik, dalam hal merefleksikan tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja, dan disiplin profesional yang tinggi. Kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah baik dimana pencapaian kompetensi hasil belajar siswa rata-rata memiliki nilai 7 dan nilai 8 terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Hal ini sebagai konsekuensi atas perhatian guru terhadap unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan memperhatikan penerapan prinsip mengajar, mengoptimalkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran, memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa dan berusaha mengembangkan aspirasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.S, Moenir. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*.
- Muhammad Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Mukhtar & Ervin A. Priambodo. 2000. *Mengukir Prestari, Panduan Menjadi Guru Profesional*.
- Omar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Husin Lika, S.Ag Kepala MTs. Muhammadiyah Isimu "Wawancara" Tanggal 21 Juli 2008